

**BUDIDAYA CABAI
DI LAHAN GAMBUT**

TAHUN 1999

Agdex : 262/508

PENDAHULUAN

Cabai (*capsium annum L*) merupakan komoditas yang strategis dan ekonomis baik bagi produsen maupun konsumen di Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah. Selain itu dapat juga ditanam pada hampir semua jenis tanah termasuk tanah gambut.

Lahan gambut merupakan cadangan lahan pertanian yang strategis dimasa depan, mengingat arealnya cukup luas. Di Propinsi Riau terdapat lahan gambut seluas 4,8 juta hektar atau 51 % dari luas lahan pertanian yang ada (Kantor Statiska Propinsi Riau, 1995). Meskipun kendala usaha tani di lahan gambut cukup banyak, tetapi bila dikelola dengan tepat menggunakan teknologi yang baik, usaha tani cabai di lahan gambut dapat berhasil.

1. BENIH

Untuk mendapatkan benih yang baik, perlu diperhatikan adalah:

- * Pilih buah dari tanaman yang sehat, buah lebat, seragam dan bebas dari hama penyakit
- * Pilih buah dari hasil panen kedua yang berwarna merah sempurna, dibelah membujur, keluarkan bijinya, kemudian dicuci dan dikeringkan
- * Kebutuhan benih 300 - 400 gr biji kering/ha atau 1 - 1.5 kg cabai segar/ha

2. BEDENG PERSEMAIAN

- * Ukuran bedeng persemaian 300 x 100 cm
- * Media semai terdiri dari tanah halus dan pupuk kandang yang telah matang dengan perbandingan 1 : 1
- * Dua hari sebelum disemai, bedengan disemprot dengan Dithane M-45 (1 gr/l air atau Benlate (0,15 gr/l air)
- * Bedengan diberi naungan yang menghadap arah Timur, tinggi naungan \pm 1 meter

3. PERSEMAIAN

- * Benih yang akan disemai direndam dalam air hangat kuku selama 4 -6 jam, lalu tiriskan dan dikering anginkan.
- * Benih disebar ke bedeng persemaian secara merata dan ditutup dengan media semai tipis dan merata. Selama dipersemaian lakukan penyiraman secukupnya (jangan terlalu basah)
- * Bibit berada di persemaian selama 1 bulan. Dua minggu sebelum bibit dipindahkan ke lapangan, naungan dikurang atau dijarangkan secara bertahap dan 5 hari sebelum dipindahkan naungan dibuka seluruhnya.

4. PENGOLAHAN TANAH

Budidaya cabai dapat dilakukan pada berbagai tingkat kedalaman gambut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- * Pada lahan gambut kedalaman 0,5 - 1,0 m di buat drainase dengan interval 10 x 10 m, lebar 30 cm dan dalam 30 cm. Lakukan pengolahan tanah dengan cara mencacah dan meratakan sedalam 10 cm tanpa pembalikan tanah
- * Pada lahan gambut dengan kedalaman 2 - 3 m hampir serupa dengan pengolahan tanah pada lahan gambut dangkal, bedanya adalah saluran drainase lebih rapat yaitu 10 x 5 m dengan lebar 30 cm dan dalam 30 cm.
- * Pada lahan gambut dalam (3 - 4 m) tidak diperlukan pengolahan tanah atau bila diolah cukup dilakukan secara minimum di permukaan

5. PENANAMAN

- * Bibit yang sudah berumur 28 - 35 hari (mempunyai 4 - 5 helai daun) dipindahkan ke lapangan. Pilih bibit yang tumbuhnya seragam
- * Tanam bibit dengan jarak 50 x 60 cm, satu batang perlobang tanam
- * Pada saat tanam taburkan Furadan 3 G 2 sendok makan per 10 m²

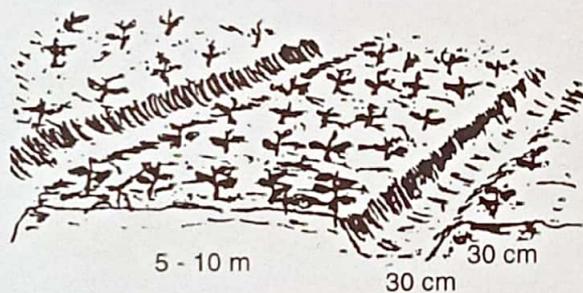
6. PEMUPUKAN

Jenis, dosis dan waktu pemupukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Pupuk	Dosis	Waktu Aplikasi
Urea	100 Kg	1/3 bgn saat tanam, 1/3 bgn umur 1 bln sta, 1/3 bgn umur 2 bln sta
TSP	200 Kg	Sekaligus saat tanam
KCL	120 Kg	1/2 bgn saat tanam, 1/2 bgn umur 1 bln sta
Kapur	1 - 2 Ton	2 minggu sbmln tanam
Terusi (CuSO ₄)	10 Kg (0,5 gr/l)	1-2 bulan sta
ZnSO ₄)	10 Kg (1 gr/l)	1-2 bulan sta

7. PEMELIHARAAN

- * Lakukan penyulaman terhadap tanaman yang mati dengan menggunakan bibit yang baru pada umur 2 minggu setelah tanam



Gambar 1. Saluran drainase, guludan dan barisan tanaman cabai di lahan gambut

- * Penyiraman pertama dilakukan 2 - 3 minggu setelah tanam dan kedua 5 - 6 minggu setelah tanam, tergantung cuaca dan kondisi tanah
- * Lakukan pembumbunan bersamaan dengan waktu penyiangan I dan II, masing-masing pada umur 2 - 3 minggu dan 6 - 7 minggu setelah tanam

8. HAMA DAN PENYAKIT

- * Hama yang sering menyerang tanaman cabai yaitu lalat buah, kutu dau persik, ulat grayak, tungau, dan hama trips.
- * Penyakit utama pada cabai adalah busuk buah, layu fusarium dan virus.

Pengendalian hama dan penyakit harus berdasarkan konsep PHT, penggunaan pestisida merupakan alternatif terakhir dan harus sesuai dengan petunjuk yang tertera pada label. Bila tanaman terserang hama dan

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

penyakit pada waktu berbuah, penyemprotan dilakukan setelah buah dipetik dan dihentikan minimal 3 hari sebelum panen.

9. PANEN

Cabai dapat dipanen bila lebih 50 % buah berwarna merah (\pm 75 hari setakah tanam). Pemetikan dilakukan sampai 15 - 20 kali dengan waktu 3 - 5 hari



Gambar 1. Penampilan tanaman cabai yang sedang menghasilkan

ANALISIS USAHA TANI

Hasil analisis usahatani budidaya tanaman cabai di lahan gambut seperti tercantum pada tabel berikut ini :

Uraian	Volume	Nilai (Rp.)
A. Biaya produksi		
1. Saran		
Benih (gr)	300	50.000
Pupuk (kg)		
Urea	150	60.000
TSP	200	120.000
KCI	150	90.000
Pupuk kandang	5.000	125.000
Pestisida		192.000
Fungisida		180.000
Total (1)		817.000
2. Tenaga kerja (persiapan tanam sampai panen)	216	1.080.000
Total A (1 + 2)		1.897.000
B. Produksi (kg)	5.000	6.000.000
C. Pendapatan (B-A)		4.103.000

Oplah 3000 exp.